**PENGARUH PERAN *ACCOUNT REPRESENTATIVE* (AR) DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi Pada KPP Pratama Kendari)**

Muntu Abdullah¹, Yuli Lestari Labangu², Akilla Fadia Haya³

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
Sulawesi Tenggara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran *Account Representative* dan Sanksi Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi sebanyak 148.428 wajib pajak. Penentuan sampel dilakukan dengan *sampling insidental*, dihitung berdasarkan rumus *slovin* dan sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Account Representative* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan secara simultan peran *Account Representative* dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari.

Kata Kunci : *Account Representative*, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the role of the Account Representative and Tax Sanctions on the compliance of individual taxpayers at KPP Pratama Kendari. The data used in this research are qualitative and quantitative data. The population of this research is individual taxpayers as many as 148,428 taxpayers. The sample was determined by incidental sampling, calculated based on the Slovin formula and a sample of 100 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The analytical method used is multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the role of the Account Representative has a significant effect on individual taxpayer compliance, Tax Sanctions have a significant effect on individual taxpayer compliance, and simultaneously the role of Account Representatives and Tax Sanctions has a significant effect on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Kendari. .

Keywords: *Account Representative, Tax Penalty, Taxpayer Compliance*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Berkembangnya indonesia memicu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dan infrastruktur negara, untuk

meningkatkan pembangunan tersebut pemerintah membutuhkan biaya yang tidaklah sedikit. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan (Savitri dan Nuraini 2017). Salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan adalah dari penerimaan pajak.

Pajak memiliki peran penting dalam sumber penerimaan negara, karena pendapatan terbesar negara datang dari sektor pajak. Pajak sendiri banyak memberikan kontribusi besar pada pembangunan ekonomi di Indonesia dan sumber dana yang penting bagi pembiayaan nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi penerimaan pajak sangatlah berpengaruh terhadap jalannya roda pemerintahan dan perekonomian bangsa. Dana tersebut yang kemudian akan didistribusikan untuk mendanai pembangunan demi terciptanya kemakmuran rakyat, mulai dari kesehatan, pendidikan, sektor industri dan juga perbankan. Kontribusi penerimaan pajak sendiri dapat ditingkatkan sejalan dengan peningkatan kepatuhan dari para wajib pajak itu sendiri dalam membayar pajak mereka.

Untuk dapat memperluas basis pajak tersebut, perlu juga dilakukan pelayanan prima yaitu dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap setiap wajib pajak baik yang sudah terdaftar maupun belum terdaftar sebagai wajib pajak, karena wajib pajak sebagai pihak yang dibutuhkan oleh aparat pajak sudah seharusnya memperoleh pelayanan dan pengawasan yang baik. Dengan Pelayanan dan pengawasan yang baik maka berpotensi untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Menurut Restu (dalam Susmita & Supadi, 2016) kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal ini merupakan salah satu tugas yang harus dikerjakan sebaik-baiknya oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Untuk itu perlu dilakukan reformasi perpajakan yang dilakukan dari tahun ke tahun dengan tetap berasaskan pada keadilan sosial.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Kendari mengenai jumlah wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rasio Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melapor SPT Tahun 2016 s.d 2019

TAHUN	Wajib Pajak Orang pribadi Yang Terdaftar	Wajib Pajak Yang Melapor SPT		%
		OP Non Karyawan	OP Karyawan	
2016	107.843	2.294	54.370	53%
2017	122.670	6.042	46.823	43%
2018	134.349	7.386	44.733	39%
2019	148.428	9.972	54.349	43%

Sumber : KPP Pratama Kendari 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama kendari masih rendah, hal tersebut karena jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan melapor masih sangat jauh perbandingannya. Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar setiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan untuk wajib pajak yang melapor SPT mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari masih terbilang cukup rendah.

Maka, tujuan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya peran *Account Representative* dan Sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi pada KPP Pratama di Kota Kendari.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut S.I Djajadinigrat dan Siti Resmi (2014: 1) “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

2. Jenis Pajak

Jenis pajak menurut (Waluyo, 2017: 12) terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengelompokan menurut golongan atau pembebanan menurut sifat dan menurut pemungut dan pengelolaanya.

1. Menurut golongan atau pembebanan, dibagi menjadi berikut ini :

- a. Pajak langsung, adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan . contoh : pajak penghasilan.
- b. Pajak tidak langsung, adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh : pajak pertambahan nilai.

2. Menurut sifat

Pembagian pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan bagiannya berdasarkan ciri – ciri prinsip adalah sebagai berikut:

- a. Pajak subjektif, adalah pajak yang pemungutannya/pengenaannya berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya dalam arti memperhatikan keadaan dari wajib pajak. Contoh : pajak penghasilan.
- b. Pajak objektif, adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari wajib pajak. Contoh : pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah

3. Menurut pemungut dan pengelolaannya, adalah sebagai berikut :

- a. Pajak pusat, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, dan biaya materai.
- b. Pajak daerah, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh : pajak reklame, pajak hiburan, biaya perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), pajak bumi dan bangunan sektor perkotaan dan pedesaan (PBB P2).

3. Account Representative

Menurut Diana Sari (2013) *Account Representative* adalah pegawai Direktorat Jenderal pajak yang diberikan wewenang khusus untuk memberikan pelayanan dan mengawasi wajib pajak secara langsung, dengan adanya *Account Representative* ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang dilandaskan kepercayaan antara KPP dan wajib pajak. Adapun tugas *Account Representative* adalah :

1. Melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan wajib pajak
2. Bimbingan / himbauan dan konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak
3. Penyusunan profil wajib pajak
4. Analisis kinerja wajib pajak, rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka intensifikasi
5. Melakukan evaluasi hasil banding berdasarkan kepatuhan yang berlaku.

Dapat di lihat dari tugas – tugas AR tersebut, bahwa pada dasarnya tugas utama AR adalah :

1. Pengawasan kepatuhan wajib pajak (material/formal)
2. Konsultasi dan pelayanan
3. Penggalan potensi dan intensifikasi
4. Pengumpulan dan pengelolaan data / informasi.

4. Sanksi Pajak

Menurut Aristanti Widyaningsi (2013) “sanksi berupa administrasi dan pidana yang dikenakan terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran perpajakan yang secara nyata telah diatur dalam undang – undang”. Winerungan (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan mengenai sanksi perpajakan sangat diperlukan. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak, maka setiap wajib pajak perlu mengetahui dan memahami sanksi-sanksi apa saja di dalam norma perpajakan yang akan mereka peroleh jika mereka melanggar norma perpajakan yang telah diatur oleh pemerintah, hal ini berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak itu sendiri.

5. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang dalam hal ini adalah wajib pajak terhadap peraturan atau undang – undang perpajakan (Arum,2012). Menurut (Simon

James dalam Guandi, 2005) “kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) adalah wajib pajak yang mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi (*obtrusive investigation*) peringatan, ataupun ancaman dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Peran *Account Representative* berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H₂ : Sanksi Pajak berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H₃ : Peran *Account Representative* dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada KPP Pratama Kendari Jl. Sao – Sao No. 188, Bende, Kec Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93111. objek penelitian ini adalah Peran *Account Representative* (X_1), Sanksi Pajak (X_2) sebagai variabel independen, dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kota Kendari sebanyak 148.428 wajib pajak. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi, untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *nonprobability sampling* yaitu *sampling insidental*, adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dengan

menyebarkan kuisisioner yang dibagikan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kota Kendari, sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner sendiri adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuisisioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tabel tingkat pengembalian kuisisioner dan 5 karakteristik responden yang dimasukkan, yaitu Jenis kelamin, status, usia, dan lama menjadi wajib pajak. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut :

Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Tabel 4.1

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang kembali	100	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	100	100%

Tabel 4.2

Karakteristik Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	53	53%
Perempuan	47	47%
Jumlah	100	100%
Usia	Jumlah	Presentase
20 – 30 tahun	29	29%
31 – 40 tahun	33	33%
41 – 50 tahun	32	32%
>50 tahun	6	6%
Jumlah	100	100%

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	12	12%
S1	42	42%
S2	31	31%
Lainnya	15	15%
Jumlah	100	100%
Lama Menjadi Wajib Pajak	Jumlah	Presentase
1 – 5 tahun	58	58%
6 – 10 tahun	30	30%
- 15 tahun	10	10%
> 15 tahun	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Account Representative</i>	100	23,00	35,00	29,1600	2,83100
Sanksi Pajak	100	25,00	40,00	32,2400	4,02798
Kepatuhan	100	23,00	35,00	28,8400	3,56957
Wajib Pajak					
Valid N (listwise)	100				

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika, pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini, koefisien yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*)

menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah valid, sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4

Variabel	Item pertanyaan	Koefisien korelasi	Sig.	Ket.
Peran <i>Account Representative</i> (X1)	X1.1.1	0,831	0,00	Valid
	X1.1.2	0,836	0,00	Valid
	X1.2.1	0,844	0,00	Valid
	X1.2.2	0,832	0,00	Valid
	X1.3.1	0,832	0,00	Valid
	X1.3.2	0,781	0,00	Valid
	X1.3.3	0,719	0,00	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1.1	0,881	0,00	Valid
	X2.1.2	0,882	0,00	Valid
	X2.2.1	0,860	0,00	Valid
	X2.2.2	0,876	0,00	Valid
	X2.3.1	0,868	0,00	Valid
	X2.3.2	0,875	0,00	Valid
	X2.4.1	0,882	0,00	Valid
	X2.4.2	0,867	0,00	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1.1.1	0,886	0,00	Valid
	Y1.1.2	0,875	0,00	Valid
	Y1.2.1	0,935	0,00	Valid
	Y1.2.2	0,938	0,00	Valid
	Y1.3.1	0,862	0,00	Valid
	Y1.3.2	0,853	0,00	Valid
	Y1.3.3	0,721	0,00	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari masing –masing item pernyataan yang memiliki nilai *alpha* (α) kurang dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien

korelasi positif dan lebih besar daripada r -tabel 0,195, hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Ghozali (2011:47) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruksi. suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 4.5

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Ket.
Peran <i>Account Representative</i> (X1)	X1.1.1	0,853	Reliabel
	X1.1.2		
	X1.2.1	0,859	Reliabel
	X1.2.2		
	X1.3.1	0,837	Reliabel
	X1.3.2		
Sanksi Pajak (X2)	X1.3.3	0,837	Reliabel
	X2.1.1		
	X2.1.2	0,904	Reliabel
	X2.2.1		
	X2.2.2	0,891	Reliabel
	X2.3.1		
	X2.3.2	0,894	Reliabel
	X2.4.1		
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	X2.4.2	0,897	Reliabel
	Y1.1.1		
	Y1.1.2	0,903	Reliabel
	Y1.2.1		
	Y1.2.2	0,953	Reliabel
	Y1.3.1		
	Y1.3.2	0,872	Reliabel
	Y1.3.3		

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena keseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel–variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur instrumen kuisisioner dalam penelitian ini.

Uji Analisis Faktor

Uji analisis faktor adalah uji yang digunakan untuk melihat faktor mana dari indikator – indikator yang ada pada sebuah variabel yang dominan mempengaruhi terbentuknya variabel tersebut.

1. Variabel Peran *Account Representative* (X1)

Tabel 4.6

Hasil uji analisis faktor variabel peran *Account Representative* X1

No	Indikator	Loading Factor	KMO MSA	Sig
1	Berkomunikasi dengan baik kepada wajib pajak (X1.1)	0,535	0,632	0,00
2	Mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak (X1.2)	0,561		
3	Memberikan pelayanan prima (X1.3)	0,530		

Sumber: Data primer yang diolah 2021

2. Variabel Sanksi Pajak (X2)

Tabel 4.7

Hasil uji analisis faktor variabel sanksi pajak X2

No	Indikator	Loading Factor	KMO MSA	Sig
1	Sanksi pajak sangat diperlukan (X2.1)	0,637	0,817	0,00
2	Sanksi dilaksanakan dengan tegas (X2.2)	0,736		
3	Sanksi sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran (X2.3)	0,775		
4	Sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (X2.4)	0,804		

Sumber: Data primer yang diolah 2021

3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4.8
Hasil uji analisis faktor variabel kepatuhan wajib pajak Y1

No	Indikator	Loading Factor	KMO MSA	Sig
1	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri (Y1.1)	0,783	0,739	0,00
2	Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang (Y1.2)	0,793		
3	kepatuhan untu melaporkan kembali surat pemberitahuan (Y1.3)	0,795		

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Hasil uji analisis faktor untuk ketiga variabel diatas menunjukan nilai signifikansi, 0,000 yang berarti bahwa seluruh indikator yang ada pada setiap variabel sangat berarti terhadap variabel tersebut. Jika dilihat dari nilai uji KMO MSA seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukan nilai $>0,50$ artinya proses analisis seluruh indikator pada setiap variabel dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41009826
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,054
	Positive	,044
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber output spss 21(2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil *Asymp sig (2-Tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut memenuhi syarat normalitas yaitu lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,020	,464		2,197	,030		
Peran <i>Account Representative</i>	,246	,112	,194	2,201	,030	,840	1,191
Sanksi Pajak	,515	,090	,503	5,707	,000	,840	1,191

a. Dependent Variable: Y1

Sumber output spss 21(2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai (VIF) masing–masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 , Dengan demikian dapat disimpulkan jika model regresi tersebut terbebas dari asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.(Gunawan, 2016).

Berdasarkan tabel disamping menunjukan pola penyebarannya, dimana titik–titik menyebar secara acak dan tidak

menunjukkan adanya suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Azuar Juliandi, dkk. (2014) “ Autokorelasi bertujuan untu menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.

Tabel 4.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 ^a	,368	,355	,41430	1,748

Sumber output spss 21(2021)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh D-W sebesar 1,748. Angka ini terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negative.

Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Beraganda

Analisi regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dajan (1996).

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,020	,464		2,197	,030
X1	,246	,112	,194	2,201	,030
X2	,515	,090	,503	5,707	,000

Sumber output spss 21(2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,020 + 0,246X_1 + 0,515X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, Konstanta bernilai 1,020, hal ini menandakan jika pengaruh peran *account representative* dan sanksi pajak diasumsikan konstan atau

sama dengan nol, maka variabel terikat kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1,020. Koefisien X1 sebesar 0,246, dapat diartikan bahwa apabila variabel independen peran *account representative* meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka variabel dependen kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,246. Koefisien X2 sebesar 0,515, dapat diartikan bahwa apabila variabel independen sanksi pajak meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka variabel dependen kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,515.

Pengujian Hipotesis

Uji *t*

Uji *t* dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,020	,464		2,197	,030
Peran Account Representative	,246	,112	,194	2,201	,030
Sanksi Pajak	,515	,090	,503	5,707	,000

Sumber output spss 21(2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel di atas variabel Peran *Account Representative* memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,197 > *t*-tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai koefisien regresi yang positif, sebesar 0,246 dan tingkat signifikansi sebesar 0,030 yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Peran *Account Representative* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Peran *account representative* maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat pada KPP Pratama

Kendari. Maka H_1 yang menyatakan bahwa peran *account representative* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas, variabel Sanksi Pajak memiliki nilai t -hitung sebesar 5,707 > t -tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai koefisiensi regresi yang positif sebesar 0,515 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Maka H_2 yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.15
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,703	2	4,851	28,263	,000 ^b
	Residual	16,650	97	,172		
	Total	26,353	99			

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai F -hitung sebesar 28,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 serta nilai F -hitung 28,263 lebih besar dari F -tabelnya sebesar 3,09. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, Peran *Account Representativ* (X_1) dan Sanksi Pajak (X_2) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan jika hasil uji statistik- F bernilai signifikan, koefisien determinas (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,368	,355	,41430

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,368 menunjukan besarnya pegaruh langsung variabel peran *account representative* (X1) dan sanksi pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) adalah sebesar 36,8 %. Hal ini berarti bahwa ada variabel lain atau variabel epselon (ϵ) sebesar 63,2% yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diukur dalam penelitian.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *Account Representative* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat dari hasil uji analisis faktor yang bernilai signifikan membentuk variabel peran *Account Representative* sehingga proses dari ketiga indikator tersebut dapat dilanjutkan. Adapun faktor yang paling membentuk variabel *Account Representative* adalah indikator kedua yaitu mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dan untuk nilai terendah terdapat pada inikator ketiga yaitu memberikan pelayanan prima. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik kinerja *Account Representative* maka wajib pajak akan lebih termotivasi untuk membayar pajak sehingga akan berdampak pada tingkat kepatuhan wajib pajak yang ada di KPP Pratama Kendari, yang artinya *Account Representative* di KPP Pratama Kendari sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam membantu menyelesaikan permasalahan dan memberikan informasi mengenai perpajakan kepada wajib pajak yang ingin membayar pajak di KPP Pratama Kendari, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan Hasil analisis menunjukan bahwa variabel sanksi pajak memiliki nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa sanksi pajak mempunyai arah yang positif terhadap kepatuhan

wajib pajak dan pengaruhnya signifikan. selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji analisis faktornya yang bernilai signifikan membentuk variabel sanksi pajak yang berarti proses keempat indikator dari variabel sanksi pajak dapat dilanjutkan. Adapun faktor yang paling membentuk variabel sanksi pajak adalah indikator keempat yaitu sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan nilai terendah terdapat pada indikator pertama yaitu sanksi pajak sangat diperlukan. Sehingga apabila sanksi pajak semakin tinggi maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini berarti bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kendari.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Peran *Account Representative* dan Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa nilainya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa peran *Account Representative* dan Sanksi Pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini berarti bahwa peran *Account Representative* dan penerapan sanksi pajak dapat mempengaruhi dan memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sehingga hipotesis diterima.

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa peran *Account Representative* berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kendari. Hal ini berarti bahwa semakin baik peran *Account Representative* dalam menjalankan tugasnya maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin baik juga.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kendari. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sanksi yang diberikan kepada wajib pajak maka akan memberikan pengaruh dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa peran *Account Representative* dan sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari. hal ini berarti bahwa peran *account representative* dan sanksi pajak dapat mempengaruhi dan memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari.

Keterbatasan

1. Subjek dalam penelitian ini hanya pada wajib pajak orang pribadi, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian pada wajib pajak badan.
2. Penelitian ini terbatas pada dua variabel independen saja, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya

Implikasi

Peran *account representative* dan sanksi pajak terbukti memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, apabila peran *account representative* dan sanksi pajak dijalankan dengan baik maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kendari akan meningkat.

Rekomendasi

1. Bagi pihak pegawai KPP Pratama Kendari diharapkan agar selalu memberikan pelayanan prima yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dan lebih baik lagi kepada wajib pajak, serta penerapan sanksi pajak yang tegas sehingga timbul kesadaran wajib pajak untuk patuh dan taat terhadap kewajiban perpajakannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lagi objek penelitian dan juga menambah variabel – variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak agar hasil penelitian yang dilakukan lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, Febri. 2012. "Pengaruh Account Representative (AR) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KPP Pratama Sidoarjo Utara)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 1.1.

- Anonim, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor 98/KMK.01/2006 Tentang Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak yang Telah Mengimplementasikan Organisasi Modern.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprial Manurung. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSUPRESS.
- Denziana, Angrita, and Handi Sutanto. 2015. "Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6.1.
- Gunadi. 2005. Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance), *Vol. 4 No. 5. 4-9*
- Imam, Ghazali. 2011. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Resmi ,Siti, 2019, *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Sari, Diana Dr. 2016. *Konsep Dasar Perpajakan. Cetakan Kedua*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Savitri, Faradilla. & Nuraina, Elva. 2017. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun. *Jurnal Equilibrium. Vol. 5. No.1*.
- Susmita, P. R., & Supadmi, N. L. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan E-Filing Pada Kepatuhan Wajib Pajak, 1239–1269.
- Tene, Johannes Herbert, Jullie J. Sondakh, and Jessy DL Warongan. 2017. "Pengaruh pemahaman Wajib Pajak, kesadaran pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.2.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia edisi 12*, Jakarta: Salemba Empat.